

BEBERAPA PEMIKIRAN "*LINK AND MATCH*" PERGURUAN TINGGI KHUSUSNYA LPTK FIP IKIP

*Oleh: FX. Sudarsono*¹

1. Mengapa Kita Memikirkan Masalah *Link and Match*

Kita menyadari biaya pendidikan semakin mahal (sebagaimana telah di kemukakan oleh Coombs tahun 1968). Maka perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya baik internal maupun eksternal. Hal ini berarti perguruan tinggi harus meningkatkan manajemennya untuk mempersingkat masa studi, paling tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan produk lulusannya dengan segera dapat diserap atau laku di pasar kerja. Untuk itu perguruan tinggi dituntut selalu melihat pasar atau kebutuhan dimasa depan. Apakah akan terjadi penciutan dan persaingan yang semakin ketat, ataukah bakal terjadi kecerahan dan peningkatan kebutuhan sekalipun dibarengi dengan peningkatan kualitas karena tuntutan kamajuan IPTEK, inilah pertanyaan perenungan bagi kita sebagai contoh (saya ambil di luar IKIP) Program studi Perminyakan, kebutuhan pasar menyusut akibat semakin berkurangnya minyak, beralihnya kebutuhan energi ke sumber alternatif lain. Maka tidak meungkin mempertahankan penerimaan jumlah mahasiswa yang besar, perlu pembatasan sebab akan terjadi persaingan ketat. Apabila perusahaan minyak lepas pantai mensyaratkan

*FX. Sudarsono adalah staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP YOGYAKARTA*

batasan usia tidak lebih dari 26 tahun, maka akan makin sulitlah lulusannya mencari pekerjaan di bidangnya.

Pemikiran lain, jika kita mengkaitkan dengan kebutuhan pembangunan nasional, khususnya di dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, maka akan terdapatlah suatu mata rantai lingkaran sebagai berikut: Pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas - SDM berkualitas akan mampu menyerap/mengembangkan dan menerapkan IPTEK - guna meningkatkan produktivitas kerja - peningkatan produktivitas kerja akan menimbulkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan pada gilirannya akan menciptakan kesinambungan pembangunan dan kesejahteraan hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup akan memperkuat daya masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik (mampu mebiayai pendidikan yang semakin mahal) dan ini berarti akan terjadi peningkatan terus-menerus kualitas SDM melalui pendidikan. Dengan demikian perguruan tinggi berkewajiban untuk menghasilkan produk lulusan yang sesuai dengan tuntutan ekonomi pembangunan nasional.

Dengan alasan tersebut, maka *link and match* lebih terkait dengan pemikiran ekonomi. Kita menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan tidaklah semata-mata untuk kepentingan ekonommi, tetapi lebih luas dan kompleks tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan lewat pendidikan. Oleh karena itu di dalam memahami pemikiran *link and match* ini perlu dipersempit atau dikhususkan pada pandangan ekonomi saja.

2. Makna *Link and Match*

Untuk memahami makna *link and match*, kiranya kita perlu melihat pernyataan Bapak Menteri P & K yang dikutip oleh Tilaar sebagai berikut:

"Subject areas will be oriented towards the future development needs of Indonesia including agriculture and agrobusiness, technological needs in areas such as biotechnology or electronics, and other technical fields with a direct relationship to specific condition in Indonesia such as oceanographic and environmental sciences. Thus, we will need to link the future needs and match subject areas with this needs."

Selanjutnya dijelaskan oleh Mendikbud:

"In particular with respect to connecting education with the world of work it is most urgent that our school and universities become more relevant to our development effort. Here our major concern is that the skills and knowledge accumulation that takes place at all school levels is closely attuned to the needs of society, and specifically to the needs of the productive sector of the economy".

Kiranya jelaslah bagi kita bahwa kebijakan yang diambil oleh Bapak Mendikbud untuk menciptakan *link and match* perguruan tinggi dengan kebutuhan dan keterkaitan program pendidikan untuk masa depan. Dengan demikian kita perlu melihat dan merumuskan kesepakatan tentang kebutuhan masa depan masyarakat Indonesia khususnya kebutuhan akan SDM kependidikan yang berkualitas. Secara keseluruhan identifikasi kebutuhan pembangunan di masa depan yang disebutkan di dalam GBHN seperti tercantum dalam Matriks 1 (diambil dari makalah Tilaar 1994). Sedang kaitan antar kebutuhan dan kepadanan dapat dibaca dalam matriks 2.

Berdasarkan matriks tersebut, maka program-program perguruan tinggi harus disusun sesuai dengan bidang yang diidentifikasi dalam GBHN tersebut. Jika kita sepakat, maka dengan mengacu matriks 2 tersebut kita perlu merefleksikan diri apakah yang kita rumuskan dalam tujuan pendidikan FIP/program studi sudah mengarah ke kebutuhan masa depan, apakah yang kita lakukan sudah sesuai dan mendukung pengembangan kemampuan akademik dan profesional lulusan untuk masa depan dan apakah fungsi perguruan tinggi yang kita rumuskan sudah sesuai dengan fungsi yang diharapkan untuk masa depan? Dengan pertanyaan-pertanyaan refleksi tersebut, maka kita akan memahami makna *link and match* sebagaimana yang dikehendaki oleh Bapak Mendikbud.

3. Kompetensi Lulusan yang Diharapkan (agar *Link and Match* Terwujud)

Di dalam makalah Watik A. Praktinya (Asmen Mendikbud) disebutkan beberapa kompetensi lulusan yang diharapkan, yaitu:

Pertama, kompetensi akademik berkaitan dengan kiat dan kemampuan metodologis-keilmuan dalam rangka penguasaan dan pengembangan ilmu dan teknologi. Dengan kompetensi akademik ini akan dihasilkan pemikiran, konsep, dan program-program pembangunan yang inovatif.

Kedua, kompetensi profesional berkaitan dengan wawasan, perilaku, dan kemampuan penerapan IPTEK dalam realitas kehidupan masyarakat.

Ketiga, kompetensi untuk menghadapi perubahan. Kompetensi ini meliputi empat hal, yaitu: (1) kemampuan untuk memahami hakikat perubahan itu, (2) kemampuan untuk mengantisipasi arah dan kecenderungan perubahan itu, (3) kemampuan mengelola perubahan, dan (4) kemampuan untuk memanfaatkan perubahan tersebut untuk

mencapai keunggulan di masa depan.

Keempat, kompetensi kecendekiaan, yaitu kemampuan dan kemauan untuk memberikan perhatian dan kepedulian nyata kepada sesama manusia atau kepedulian sosial. Mereka harus mampu dan peka memberikan sumbangan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (*orientasi populis*).

Kelima, kompetensi nilai-nilai dan sikap, yaitu kemampuan untuk selalu menempatkan segala persoalan dalam kerangka nilai-nilai Pancasila, budaya bangsa, serta iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Untuk kependidikan kiranya kita dapat menambahkan seperti kepribadian tangguh, berwawasan kebangsaan dan kebudayaan Indonesia.

4. Implikasi

Implikasi bagi kita (LPTK-FIP-IKIP) dengan mengacu pada matriks serta kompetensi yang diharapkan diatas, maka tindakan yang perlu dipikirkan:

- a. Pengembangan dan peningkatan fungsi FIP mengarah kepada kebutuhan (*needs*) sebagai pusat pengembangan IPTEK serta pusat riset bagi kebutuhan pembangunan nasional dan pengembangan kebudayaan nasional. Untuk itu perlu pengembangan program-program yang sepadan. Juga diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan applied approach di dalam penelitiannya.
- b. Perintisan dan pengembangan program kemitraan yang berkait dengan bidang pendidikan. Mohon periksa *lampiran 5 dan 6* sebagai bahan acuan pemikiran.
- c. Peningkatan dan pengembangan penyelenggaraan PBM agar dapat mewujudkan kompetensi-kompetensi diatas atau dengan istilah GBHN sebagai ilmuwan dan profesional, dengan menata kurikulum yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, proses belajar yang eksploratif, serta mengembangkan program

profesional yang mendekati "siap kerja".

- d. Pengembangan daya antisipasi mahasiswa tingkat akhir akan semakin ketatnya tuntutan kemampuan akademik dan profesional dan persaingan, keluwesan/kelenturan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK di dunia kerja.

(Dalam seminar di Caringin tentang masalah *link and match* terungkap bahwa sebagian besar lulusan IPB bekerja di Bank dan Pabrik Baja, lulusan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya; sebesar 51% tidak bekerja di bidang pertanian, ada lulusan insinyur pertanian bekerja di percetakan, lulusan insinyur perminyakan bekerja di perusahaan kayu hal ini menunjukkan lulusan tersebut mampu melihat peluang kebutuhan dan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan kemampuan akademik dan profesional yang dituntut oleh dunia kerja. Ibu Prof. Satmoko memberi contoh, salah satu lulusan TP yang dibimbingnya mampu menjadi ahli pemasaran obat, dan ada yang dilatih sebagai *remot sensing* (pengeinderaan jarak jauh) dan ternyata mampu).

Bahan Bacaan

- H.A.R. Tilaar (1994) *Perguruan Tinggi Dalam Melaksanakan Kebijakan Keterkaitan dan Kesepadanan (link and match)*. Makalah Seminar Nasional Peran PT dalam Melaksanakan Keterkaitan dan Keterpaduan di Caringin Bogor oleh UT-PAU
- A.W. Pratiknya & Hafid Abbas (1994) *Kebijakan Pengajaran dalam rangka pengembangan kompetensi lulusan yang antisipatif untuk masa depan*. Makalah Seminar Nasional Peran PT dalam Melaksanakan Keterkaitan dan Keterpaduan di Caringin Bogor oleh UT-PAU
- Tarwotjo (1994) *Dunia Industri sebagai sumber belajar bagi calon lulusan perguruan tinggi*. Makalah Seminar Nasional Peran PT dalam Melaksanakan Keterkaitan dan Keterpaduan di Caringin Bogor oleh UT-PAU

MATRIKS 1. PRINSIP KETERKAITAN PENDIDIKAN TINGGI

| TUJUAN PENDIDIKAN TINGGI | KEBUTUHAN (NEEDS) | |
|--|--|--|
| | KEBUTUHAN JANGKA PANJANG (PJP II) | KEBUTUHAN JANGKA MENENGAH (REPELITA VI) |
| 1. Mengembangkan peserta didik: a. Kemampuan akademik/profesional b. Menerapkan dan mengembangkan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan peserta didik sebagai ilmuwan - Mengembangkan peserta didik sebagai profesional yang tangguh dan terus menerus mengembangkan profesionalisme - Penerapan ip-tek-sen dalam kehidupan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan ilmu-ilmu yang relevan dengan kebutuhan mendesak, seperti tenaga dokter, teknolog, teknisi, dan budayawan yang bermutu - Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang relevan yang diperlukan oleh ilmuwan/profesional |
| 2. IP-TEK-SEN a. Mengembangkan dan menyebarluaskan b. Penggunaan ip-tek-sen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional | <ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan dan pusat penyebaran ip-tek-sen - Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat riset bagi pembangunan nasional dan pengembangan budaya nasional | <ul style="list-style-type: none"> - Jadikan perguruan tinggi sebagai laboratorium pengembangan ilmu dan seni. Oleh sebab itu kampus-kampus diperlengkapi untuk keperluan itu - Perguruan tinggi melaksanakan riset terapan yang langsung berguna bagi pembangunan |

MATRIKS 2. PRINSIP KEBUTUHAN DAN KESEPADANAN PENDIDIKAN TINGGI

| KEBUTUHAN JANGKA PANJANG (PUJT - II) | PROGRAM YANG SEPADAN | KEBUTUHAN JANGKA MENENGAH (REPELITA VI) | KEBUTUHAN (NEEDS) | PROGRAM YANG SEPADAN |
|--|--|---|--|---|
| 1. Mengembangkan peserta didik sebagai ilmuwan | <ul style="list-style-type: none"> - Menata kurikulum agar mengembangkan berpikir kritis dan kreatif - Mengubah proses belajar mengajar agar eksploratif | <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik yang kritis dan sadar akan kebutuhan SDM yang berkualitas dalam bidang-bidang ip-tek-sen yang diprioritaskan - Menyiapkan tenaga-tenaga ilmuwan/profesional yang handal dalam bidang-bidang prioritas | <ul style="list-style-type: none"> - Membenahkan kurikulum perguruan tinggi yang relevan dengan pembangunan - Meningkatkan mutu program-program akademik/profesional yang diprioritaskan - Menutup program-program yang jenuh | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sarana dan prasarana penelitian di perguruan tinggi yang memperoleh prioritas: teknologi, ilmu dan budaya - Meningkatkan program studi pasca sarjana bidang teknologi, ilmu dasar, dan kebudayaan |
| 2. Mengembangkan peserta didik sebagai profesional | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan program-program profesional agar menyiapkan tenaga yang mendekati "siap kerja" | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk melaksanakan riset terutama applied research dan program kebudayaan yang relevan - Mengembangkan program pasca sarjana terutama bidang sains, teknologi, ilmu dasar, kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana perguruan tinggi bagi kebutuhan riset dan pengembangan kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Kampus dan program menarik minat dosen, para peneliti, dan para pengusaha - Gaji dosen dan peneliti yang menarik dan kompetitif |
| 3. Menjadikan pendidikan tinggi sebagai pusat pengembangan iptek | <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan program-program profesional agar menyiapkan tenaga yang mendekati "siap kerja" | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk melaksanakan riset terutama applied research dan program kebudayaan yang relevan - Mengembangkan program pasca sarjana terutama bidang sains, teknologi, ilmu dasar, kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana perguruan tinggi bagi kebutuhan riset dan pengembangan kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Kampus dan program menarik minat dosen, para peneliti, dan para pengusaha - Gaji dosen dan peneliti yang menarik dan kompetitif |
| 4. Menjadikan pendidikan tinggi sebagai pusat riset bagi kebutuhan pembangunan nasional dan pengembangan kebudayaan nasional | <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana perguruan tinggi bagi kebutuhan riset dan pengembangan kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk melaksanakan riset terutama applied research dan program kebudayaan yang relevan - Mengembangkan program pasca sarjana terutama bidang sains, teknologi, ilmu dasar, kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana perguruan tinggi bagi kebutuhan riset dan pengembangan kebudayaan | <ul style="list-style-type: none"> - Kampus dan program menarik minat dosen, para peneliti, dan para pengusaha - Gaji dosen dan peneliti yang menarik dan kompetitif |

Lampiran 3

Dari Djoko Pitono 1994

PENEKANAN PEMBANGUNAN LIMA TAHUNAN

PJP-I: Pembangunan BERBASIS PERTANIAN

PELITA-I: Sektor pertanian dan industri untuk menunjang sektor pertanian

PELITA-II: Sektor pertanian dan industri untuk memroses bahan baku

PELITA-III: Sektor pertanian untuk mencapai swasembada pangan dan industri untuk memroses bahan jadi

PELITA-IV: Sektor pertanian untuk mempertahankan swasembada pangan dan industri untuk memproduksi mesin

PELITA-V: Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh

PJP-II: Pembangunan BERBASIS INDUSTRI

REPELITA-VI: Restrukturisasi industri yang didukung oleh agroindustri

Lampiran 4

Dari Djoko Pitono, 1994

KEBIJAKSANAAN IPTEK PELITA VI

1. Teknik Produksi
 2. Teknologi
 3. Ilmu Pengetahuan Terapan (tek-kedokteran, bioteknologi, tek. hasil pertanian, rancang bangun, ilmu bahan, ilmu kimia & proses, tek-energi, elektronika & informatika, tek-perlindungan lingkungan)
 4. Ilmu Pengetahuan Dasar (MIPA, ilmu sosial)
 5. Kelembagaan
-

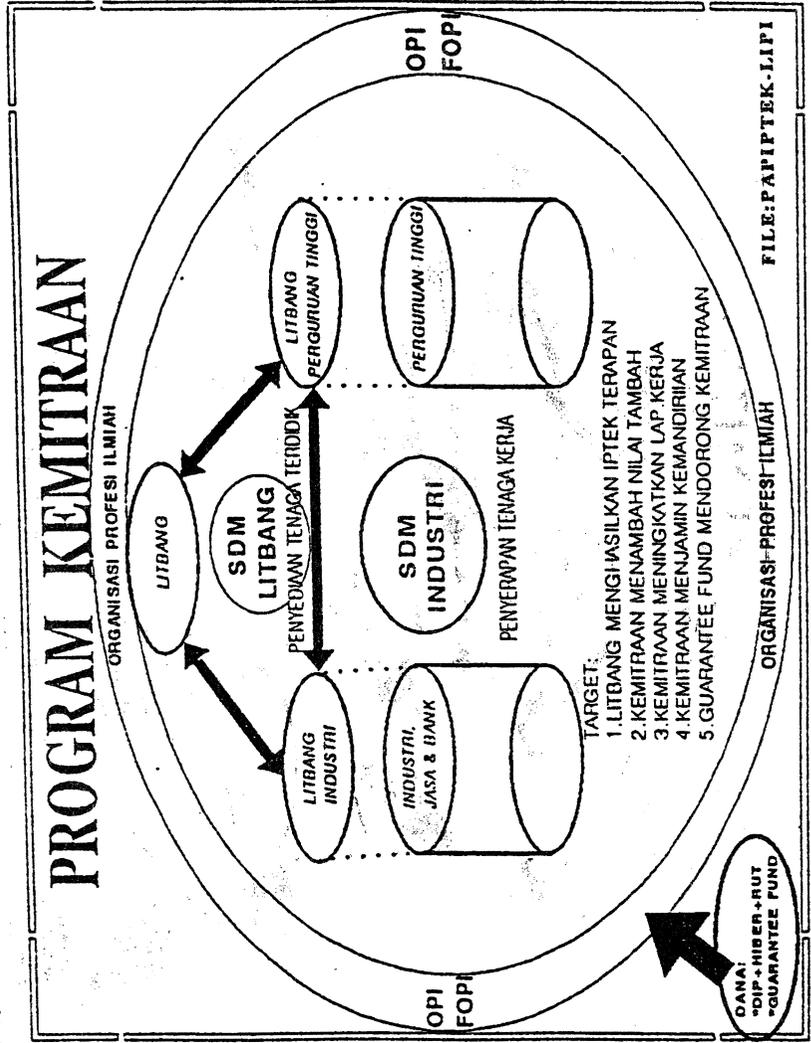
PROGRAM UTAMA NASIONAL IPTEK (DRN)

1. Kebutuhan Dasar Manusia
 2. SDA, Energi, Lingkungan
 3. Industri
 4. HANKAM
 5. Sos-Ek-Bud-Fal-Falsafah
-

TRANSFORMASI INDUSTRI

1. Pemanfaatan teknologi melalui "Progressive Manufacturing System"
 2. Integrasi Teknologi
 3. Mengembangkan Teknologi Baru
 4. Penelitian Dasar
-

Lampiran 5
 Dari Djoko Pitono, 1994:



Lampiran 6
 Dari Djoko Pitono, 1994:

